

**ANALISIS PESAN BAHASA KELUHAN WARGA DESA PILANG
KECAMATAN RANDUBLATUNG KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah



Oleh:

DESIYANA EKA RAHMAWATI

A 310 060 237

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial menggunakan bahasa dalam berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, manusia menggunakan media yang berbeda-beda. Media yang digunakan sebagai sarana komunikasi secara garis besar dibedakan menjadi dua macam, yaitu komunikasi bahasa lisan dan komunikasi bahasa tulis (Sumarlam, 2003: 1). Komunikasi bahasa lisan adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi tanpa menggunakan perantara. Komunikasi lisan dilakukan dengan alat ucap (mulut) seperti percakapan, yaitu adanya interaksi tuturan antara penutur dengan mitra tutur. Dalam interaksi tersebut penutur dan mitra tutur terikat dengan konteks tuturan. Komunikasi bahasa tulis adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi dengan menggunakan perantara, misalnya media.

Penggunaan bahasa lisan untuk mengungkapkan perasaan, misalnya memaki, memuji, menyeru, dan memberi perintah. Salah satu ungkapan perasaan adalah dengan mengeluh atau berkeluh kesah. Mengeluh merupakan suatu bentuk rasa kecewa yang muncul akibat kenyataan yang diterima tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Berkeluh kesah adalah sifat normal dan manusiawi yang dimiliki setiap manusia. Ketika segala upaya tidak lagi berarti, maka sebagai salah satu sifat normal berkeluh kesah menjadi hal yang

paling efektif untuk menyalurkan luapan emosi. Berkeluh kesah merupakan ungkapan keputusasaan dari suatu kondisi yang berada diluar kendali. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 472) kata keluhan memiliki arti ungkapan yang keluar karena perasaan susah (karena menderita sesuatu yang berat, kesakitan, dan sebagainya).

Dalam memahami bahasa keluhan harus mengetahui konteks yang melatarbelakanginya. Konteks sangat menentukan makna suatu ujaran, apabila konteks berubah maka berubah pulalah makna suatu ujaran (Rani, 2006: 189). Konteks wacana adalah aspek-aspek internal wacana dan segala sesuatu yang secara eksternal melingkupi sebuah wacana (Sumarlam, 2003: 47). Wacana dipahami sebagai suatu tindakan merespon situasional dan konteks budaya tertentu. Wacana muncul sebagai cerminan masyarakat yang hidup dalam kondisi sosial dan budaya.

Selain itu, untuk memahami maksud tuturan yang disampaikan harus mempunyai kerjasama yang baik. Kerjasama yang dimaksud berupa kesamaan latar belakang pengetahuan para partisipan. Apabila partisipan dalam peristiwa tutur tersebut tidak memahami maksud tuturan maka menimbulkan interpretasi yang menyimpang dan pesan yang disampaikan oleh penutur tidak dapat diterima dengan baik.

Brown dan Yule (dalam Rani, 2006: 170) mengemukakan bahwa untuk memperhitungkan apa yang disarankan atau apa yang dimaksud oleh penutur sebagai hal yang berbeda dari apa yang dinyatakan secara harafiah digunakan implikatur. Implikatur berasal dari kata kerja bahasa Inggris *implicate* yang

secara etimologis berarti “mengemukakan sesuatu dengan bentuk lain”. Perbedaan antara tuturan dan pesan (implikasi) yang ingin disampaikan oleh penutur kadang-kadang menyulitkan penutur untuk memahaminya. Pada umumnya antara penutur dan lawan tutur telah mempunyai pemahaman yang sama tentang apa yang dipertuturkan tersebut sehingga percakapan dapat berjalan dan pesan atau informasi pun tersampaikan dengan baik. Untuk menginterpretasikan pesan atau makna tambahan dari tuturan yang berimplikatur tersebut ada beberapa prinsip kerjasama yang harus dipahami. Dengan prinsip tersebut, dalam perujaran, para penutur disarankan untuk menyampaikan ujarannya sesuai dengan konteks terjadinya peristiwa tutur, tujuan tutur, dan giliran tutur yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bahasa keluhan di desa Pilang kecamatan Randublatung kabupaten Blora. Peneliti mengambil judul “Analisis Pesan Bahasa Keluhan Warga Desa Pilang Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora”. Selain lokasi penelitian dekat dengan peneliti, masyarakat setempat mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang menarik untuk diteliti, mulai dari pekerjaan, kehidupan sosial, dan pendidikannya.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada dua rumusan masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimana konteks situasi dan konteks sosial budaya pada bahasa keluhan warga desa Pilang kecamatan Randublatung kabupaten Blora?

2. Bagaimana implikatur yang terjadi pada bahasa keluhan warga desa Pilang kecamatan Randublatung kabupaten Blora?

C. Pembatasan Masalah

Ada dua hal yang perlu disajikan dalam pembatasan masalah ini.

1. Konteks situasi dan konteks sosial budaya pada bahasa keluhan warga desa Pilang kecamatan Randublatung kabupaten Blora.
2. Implikatur yang terjadi pada bahasa keluhan warga desa Pilang kecamatan Randublatung kabupaten Blora.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi konteks situasi dan konteks sosial budaya yang melatarbelakangi bahasa keluhan pada warga di desa Pilang kecamatan Randublatung kabupaten Blora.
2. Mendeskripsikan implikatur yang terjadi pada bahasa keluhan warga di desa Pilang kecamatan Randublatung kabupaten Blora.

E. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dalam penelitian ini.

1. Manfaat teoretis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sumbangan terhadap perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia

terutama pada bidang kajian wacana dan pragmatik, yaitu dalam konteks situasi dan budaya serta implikatur pada bahasa keluhan.

2. Manfaat praktis

Dilihat dari segi praktis, ada dua manfaat yang disampaikan.

- a. Sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.
- b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang linguistik.

F. SISTEMATIKA LAPORAN

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan.

Bab II Landasan teori, berisi tentang tinjauan pustaka, kerangka teori yang meliputi penjelasan mengenai bahasa dan fungsi bahasa, pesan, wacana, jenis wacana, konteks wacana, implikatur, dan keluhan.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, objek, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penyajian hasil analisis.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.